

# Pengembangan Produk Tanaman Jahe sebagai Potensi Kekayaan Alam Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal di Desa Cilaja, Kabupaten Kuningan

Rizki Rahmah Fauzia<sup>1</sup>, Fitri Zakiah<sup>2</sup>, Nina Pratiwi Susanti<sup>3</sup>, Wirsyad Yuniuswoyo<sup>4</sup>, Mukhlis<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Prodi S1 Farmasi STF YPIB Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: [kikirahmah88@gmail.com](mailto:kikirahmah88@gmail.com)<sup>1</sup>, [fz8880@gmail.com](mailto:fz8880@gmail.com)<sup>2</sup>, [pratiwisusantinina@gmail.com](mailto:pratiwisusantinina@gmail.com)<sup>3</sup>, [wirsad57@gmail.com](mailto:wirsad57@gmail.com)

Received 4 Mei 2022 | Revised 10 Juni 2022 | Accepted 1 Juli 2022

## ABSTRAK

Dua tahun sudah Indonesia terkena dampak COVID-19 baik dari sektor kesehatan, sosial, maupun ekonomi. Begitu pula dengan desa Cilaja yang merupakan salah satu daerah yang terkena dampak COVID-19. Untuk dapat meningkatkan ekonomi masyarakat maka desa Cilaja mulai untuk menanam Jahe sebagai kekayaan alam lokal. Agar kekayaan alam lokal tersebut dapat bernilai ekonomi tinggi maka perlu adanya pengembangan produk dari tanaman jahe. Oleh karena itu perlu dilakukannya pelatihan pengembangan produk Tanaman Jahe. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama satu hari kepada Ibu-ibu PKK dengan 3 sesi yaitu 2 sesi memaparkan materi tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk produk lokal dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) Jahe sebagai pengganti obat kimia, serta 1 sesi mendemokan cara pembuatan serbuk instan rimpang Jahe. Dari hasil pelatihan tersebut para peserta terlihat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri dan memperhatikan ketika demo cara pembuatan serbuk instan rimpang Jahe berlangsung. Kemudian hasil demo Serbuk instan rimpang Jahe dibagikan kepada peserta untuk dibawa pulang.

**Kata kunci:** covid-19, serbuk instan, rimpang jahe, bina desa Cilaja

## ABSTRACT

For two years, Indonesia has been affected by COVID-19, both from the health, social and economic sectors. Likewise with Cilaja village which is one of the areas affected by COVID-19. To be able to improve the community's economy, Cilaja village began to plant ginger as a local natural wealth. In order for the local natural wealth to have high economic value, it is necessary to develop products from ginger plants. Therefore it is necessary to conduct training on product development of Ginger Plants. The training was carried out for one day for PKK women with 3 sessions, namely 2 sessions explaining material on growing an entrepreneurial spirit for local products and the use of the family medicinal plant (TOGA) Ginger as a substitute for chemical drugs, and 1 session demonstrating how to make instant powder of Ginger rhizome. From the results of the training, the participants seemed enthusiastic with the many questions asked to the presenters and paid attention when the demonstration on how to make Ginger rhizome instant powder took place. Then the results of the demonstration of Ginger rhizome instant powder were distributed to participants to take home.

**Keywords:** covid-19, instant powder, ginger rhizome, Cilaja village development

## 1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu dharma dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dharma pendidikan dan dharma penelitian, dimana Perguruan Tinggi diharapkan ada usaha secara sadar untuk mencegah terjadinya isolasi Perguruan Tinggi dari masyarakat dan lingkungannya, sehingga akan selalu ada keterkaitan atau bahkan kemanunggalan Perguruan Tinggi dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas pokok Perguruan Tinggi, maka pelaksanaannya harus di dukung oleh segenap civitas akademika Perguruan Tinggi, dengan dilandasi pemahaman bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Farmasi YPIB Cirebon (LPPM STF YPIB Cirebon) mempunyai tugas dan fungsi memfasilitasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari internal, Dikti, Ristek, Instansi Pemerintah/ Institusi lain, perusahaan-perusahaan, industri-industri dan sebagai wahana pengembangan kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga lain serta mengoptimalkan pusat studi kampus. Dengan demikian LPPM STF YPIB Cirebon berkolaborasi dengan BEM STF YPIB Cirebon Kabinet Onset untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan dukungan fasilitas dan seminar edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Cilaja adalah salah satu desa di Kecamatan Kramatmulya, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia. Desa Cilaja memiliki luas 147.802 m<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk Laki-laki 1763 orang, dan perempuan 1557 orang. Jumlah total penduduk saat ini adalah 3320 orang[1]. Desa Cilaja ini merupakan salah satu desa yang terdampak oleh adanya covid-19 baik dari segi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya pencegahan dan peningkatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat di Desa tersebut salah satunya adalah dengan menanam tanaman Jahe.

Tanaman Jahe sendiri merupakan tanaman yang mudah didapatkan dan memiliki khasiat yang banyak yaitu sebagai bumbu dapur, minuman penghangat tubuh, sebagai pestisida alami pada cabai, mengatasi mual dan muntah, menyehatkan sistem pencernaan, menyehatkan otak, menyembuhkan migrain, menjaga kesehatan tekanan darah, berkhasiat untuk osteoarthritis, mengurangi nyeri otot, mengurangi peradangan, menyembuhkan alergi, menguatkan sistem kekebalan tubuh, melegakan tenggorokan, membakar timbunan lemak, dan mencegah selulit[2]. Dari segi nutrisi, jahe mengandung kalori, karbohidrat, serat, protein, sodium, besi, potasium, magnesium, fosfor, zeng, folat, vitamin C, vitamin B6, vitamin A, riboflavin dan niacin[3].

Berdasarkan penelitian[4] jahe sangat efektif untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai penyakit karena mengandung *gingerol* yang bersifat antiinflamasi dan antioksidan yang sangat kuat. Selain itu senyawa yang berkhasiat sebagai antioksidan dan antiinflamasi adalah *shogaol*. *Shogaol dan gingerol ini juga dapat menurunkan kolesterol*[5]. Jahe aman untuk dikonsumsi pada wanita hamil dikarenakan dapat mengurangi efek mual dan vertigo selama kehamilan. Adapun takaran konsumsi jahe pada pada wanita hamil ini adalah kurang dari 1500 mg ekstrak jahe per hari[6].

## 2. METODOLOGI

Narasumber yang terlibat pada kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Narasumber dan tugas yang dilakukan**

| Nama                            | Tugas   |
|---------------------------------|---|
| apt. Rizki Rahmah Fauzia,S.Farm | Pemateri tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan produk lokal                                |
| apt. Fitri Zakiah, M.Farm       | Pemateri tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jahe sebagai Pengganti Obat Kimia |
| Nina Pratiwi Susanti, M.Pd      | Melakukan Demo Cara Pembuatan Serbuk Instan Rimpang Jahe                                    |

Metode dalam kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebelum kegiatan, saat kegiatan dan setelah kegiatan.

### 2.1 Sebelum Kegiatan

Sebelum kegiatan, dilakukan kontak dengan pihak desa untuk menindaklanjuti surat permohonan dari STF YPIB Cirebon kepada Kepala Desa (Pak Diding). Pada tahap awal diadakan pertemuan atau survey yang bertujuan untuk membicarakan beberapa hal terkait solusi dari permasalahan. Kegiatan survey di laksanakan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 September 2021

Tujuan : Kantor Desa Cilaja kecamatan Kramatmulya, Kabupaten Kuningan

Adapun yang di bicarakan pada saat survey adalah :

#### 1. Teknis Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

#### 2. Permasalahan prioritas yang di hadapi

Diskusi dan wawancara langsung dengan kepala Desa Cilaja mengenai keadaan desa dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa Cilaja. Dan dari wawancara tersebut maka diputuskan untuk memberikan materi dan demo untuk tanaman Jahe yang sedang ditanam untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### 3. Metode Kegiatan

Membicarakan solusi dari permasalahan yang di tawarkan yaitu mengenai materi teori dan praktek yang akan dilaksanakan. Materi tersebut berisikan tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan produk lokal, Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jahe sebagai Pengganti Obat Kimia, dan melakukan demo cara pembuatan serbuk instan rimpang Jahe.

#### 4. Peserta

Membicarakan tentang peserta yang akan mengikuti kegiatan yaitu Ibu-Ibu PKK sebanyak 20 orang

#### 5. Waktu pelaksanaan

Membicarakan mengenai waktu yang tepat dalam pelaksanaan dengan menyesuaikan kegiatan kampus dan kegiatan yang ada di Desa Cilaja. sehingga kegiatan diadakan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Oktober 2021

Pukul 09.00 WIB - s.d selsai

#### 6. Tempat pelaksanaan

Membicarakan mengenai tempat, dimana tempat yang di usulkan adalah balai Desa Cilaja.

#### 7. Sarana dan Prasarana

Membicarakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Untuk desa hanya menyiapkan tempat, kursi dan meja, sedangkan untuk yang lainnya disiapkan oleh Kami seperti *infocus*, kompor gas, tabung gas, wajan, bahan-bahan untuk membuat serbuk instan rimpang Jahe, dan konsumsi.

## 2.2 Pada Saat Kegiatan

Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan pemberian materi terlebih dahulu yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan produk lokal, baru kemudian pemaparan materi tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jahe sebagai Pengganti Obat Kimia, dan terakhir adalah praktek mengenai serbuk instan rimpang Jahe. Minuman serbuk instan merupakan minuman yang berbentuk serbuk halus biasanya terbuat dari bahan rempah, buah, biji-bijian atau daun-daunan. Minuman ini dapat disajikan secara cepat dengan cara diseduh dengan air hangat maupun dingin[7]. Pembuatan minuman serbuk instan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan bahan, proses pemasakan, dan pengkristalan[8]. Pati yang terkandung dalam jahe dapat mengganggu proses pengkristalan, oleh karena itu perlu adanya proses dekantasi atau pengendapan pati dengan cara hanya mengambil sari nya saja[9]. Adapun formula dan cara pembuatan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Formula dan cara pembuatan serbuk instan rimpang jahe[2]**

| Bahan        | Jumlah   |
|--------------|----------|
| Rimpang Jahe | 250 gram |
| Gula Aren    | 500 gram |
| Air          | 250 mL   |

**Cara Pembuatan**

1. Rimpang Jahe dikupas dan dicuci dengan air mengalir hingga bersih
2. Jahe diblender dengan menambahkan air sedikit dan dapatlah sari jahe
3. Sari Jahe dimasukkan ke dalam wajan
4. Gula aren ditambahkan ke dalam wajan
5. Air ditambahkan ke dalamnya
6. Setelah itu campuran bahan tersebut dimasak dengan api yang sedang dan diaduk-aduk agar Tidak gosong.
7. Saat terjadi proses karamelisasi tetap diaduk-aduk agar tidak gosong
8. Setelah terbentuk serbuk dan kering barulah api dimatikan
9. Serbuk didiamkan dan tunggu hingga dingin
10. Masukkan ke dalam kemasan
11. Serbuk instan Rimpang Jahe siap untuk dikonsumsi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Saat kegiatan

Pertama-tama dilakukan sambutan baik oleh Kepala Desa (Bapak Diding) dan perwakilan kampus yaitu Bapak Dr. Wirsyad, M.Pd (selaku yang mewakilkan Ketua STF YPIB Cirebon) dan H. Mukhlis, M.Pd.I (Selaku Puket III bidang Kemahasiswaan) serta Ketua LPPM (apt. Fitri Zakiah, M.Farm).



**Gambar 1. Foto Para Peserta dan Narasumber Saat Sambutan**

Setelah sambutan barulah materi pertama tentang menumbuhkan jiwa kewirausahaan produk lokal diberikan oleh apt. Rizki Rahmah Fauzia, S.Farm., M.H. Materi ini membahas tentang bagaimana menumbuhkan jiwa kewirausahaan produk lokal, strategi untuk memasarkan dan langkah-langkah untuk mendapatkan izin Produk Industri Rumah Tangga[10]. Setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab. Para peserta sangat antusias dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada pemateri. Selain itu Ibu-Ibu PKK ini juga memiliki keinginan untuk bisa memiliki usaha sendiri untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua.



**Gambar 2. Saat Sesi Pertama Berlangsung**

Materi kedua yang diberikan mengenai pemanfaatan TOGA Jahe sebagai pengganti obat kimia yang diberikan oleh apt. Fitri Zakiah, M.Farm. Materi yang kedua ini membahas tentang pemahaman tentang tanaman Jahe itu sendiri baik dari kandungan gizi yang terkandung di dalamnya, khasiatnya, hingga pengembangan produk yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai jual dari tanaman Jahe seperti membuat produk Susu Jahe, Sirup Jahe, Serbuk Instan Jahe, Permen Jahe, dan Bagaimana caranya Jahe dapat dimanfaatkan untuk sakit Rematik[2]. Pada sesi kedua ini peserta diperbolehkan untuk bertanya langsung saat materi sedang dipaparkan. Dan terlihat juga peserta antusias dengan melihat adanya beberapa interupsi pertanyaan saat materi dipaparkan.

*Dalam kotak header pada halaman gasal ini tulislah judul makalah*



**Gambar 3. Saat Sesi Kedua Berlangsung**

Sesi ketiga ini berkaitan dengan praktek langsung yang diberikan oleh Nina Pratiwi Susanti, M.Pd dengan dibantu oleh mahasiswa untuk membuat serbuk instan rimpang Jahe. Pada awalnya ketika dilakukan demo para peserta juga diharapkan bisa mengikuti dengan mempraktekkan langsung tetapi ada kendala kompor tersedia tidak mencukupi jumlahnya sehingga diputuskan para peserta hanya memperhatikan saja dan bisa langsung bertanya saat demo dilakukan. Para peserta pun antusias dan tidak sabar untuk melihat hasilnya.



**Gambar 4. Sesi 3 Saat Demo Pembuatan Serbuk Instan Rimpang Jahe**

Setelah Serbuk Instan Rimpang Jahe sudah jadi maka para peserta diizinkan untuk mencicipi sekaligus melihat tekstur, bentuk dan warnanya. Dan kami memberitahukan kepada peserta bahwa kemasan produk merupakan salah satu kunci produk laku di pasaran, karena ketika kemasannya menarik, dapat menjaga produk dengan baik dan mudah untuk digunakan maka itu adalah sentuhan pertama konsumen untuk tertarik membeli. Hasil dari demo ini adalah bahwa Serbuk Instan Rimpang Jahe diberikan kepada para peserta untuk dibawa pulang.



Gambar 5. Saat Kegiatan Selesai Dilaksanakan

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada para peserta dan Kepala Desa mereka berpendapat bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta menjadi langkah awal mereka untuk bisa menjadi wirausaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Dan mereka juga berharap ada keberlanjutan dari kampus untuk kegiatan-kegiatan lainnya untuk membantu desa Cilaja

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada STF YPIB Cirebon, Kepala Desa dan masyarakat Desa Cilaja, Kab. Kuningan, mahasiswa, dan UKM Tim Jurnalis STF YPIB Cirebon atas dukungan dan bantuannya sehingga acara ini dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut bisa dilihat di web STF YPIB Cirebon <https://stfypibcirebon.ac.id/2021/10/08/pengabdian-kepada-masyarakat/> dan link youtube <https://youtu.be/4SWLOiTfkec>

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. K. dan I. Kab.Kuningan, "Cilaja, Kramatmulya, Kuningan," *Pemerintah Kab. Kuningan*, 2007. <https://www.kuningankab.go.id/pemerintahan/kecamatan/kecamatan-kramatmulya>.
- [2] F. Zakiah, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jahe sebagai Pengganti Obat Kimia ppt," Cirebon, 2021.
- [3] I. W. R. Aryanta, "Manfaat Jahe Untuk Kesehatan," *E-Jurnal Widya Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 39–43, [Online]. Available: file:///C:/Users/Len100/Downloads/463-Article Text-776-1-10-20191021 (1).pdf.
- [4] J. Leech, "11 Proven Health Benefits of Ginger," *Healthline*, 2021.
- [5] N. A. J. Al-Awwadi, "Review Potential health benefits and scientific review of ginger," *Acad. journal; J. Pharmacogn. Phyther.*, vol. 9, no. 7, pp. 111–116, 2017, [Online]. Available: <https://academicjournals.org/journal/JPP/article-full-text-pdf/56E54E164970>.
- [6] J. Fletcher, "Why Is Ginger Good For You?," *Medical News Today*, Jan. 03, 2020.
- [7] H. Saparianti E, "Peningkatan efisiensi produksi minuman herbal instan dan kapasitas produksi minuman herbal cair," *J. Teknol. pangan*, vol. 8, no. 1, pp. 74–81, 2017.
- [8] Saraswati, R. Desnita, and S. Luliana, "OPTIMASI PROSES PEMBUATAN MINUMAN SERBUK INSTAN KOMBINASI JAHE (*Zingiber officinale* Rosc) DAN KENCUR (*Kaempferia galanga* L.)," Universitas Tanjungpura, 2019.
- [9] D. Krisna, "Pengaruh regelatinasi dan modifikasi hidrotermal terhadap sifat fisik pada pembuatan edible film dari pati kacang merah (*Vigna angularis* sp)," Universitas Diponegoro, 2011.
- [10] F. R.R, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Produk Lokal ppt," Cirebon, 2021.